



Implementasi Kepribadian Islami Mahasiswa Ilmu Kesehatan Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan

✉ Bambang Wahrudin¹, Desy Oktaviany², Rania Nurhayati³, Alentio Qa'albinovel⁴
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
Email: argomedu1@umpo.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received: Sep 25, 2023, Revised: Oktober 30, 2023, Accepted: November 20, 2023

ABSTRAK

Kepribadian Islami adalah sifat dan nilai yang menjadi ciri khas organisasi Mahasiswa Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjadi dasar dan pedoman awal dalam amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah. Implementasi kepribadian Islami dalam proses pembelajaran kewarganegaraan memiliki dampak penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan yang kuat pada generasi muda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi kepribadian Islami mahasiswa dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan. Objek penelitian ini mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang dimana menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami serta menerapkan sifat-sifat kepribadian Muhammadiyah dengan baik dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah ini dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemuhammadiyahan bukan hanya dalam proses pembelajaran kewarganegaraan saja tetapi juga dalam tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Kata kunci: Implementasi, Kepribadian Islami, Kewarganegaraan.

Implementation of the Islamic Personality of Health Sciences Students in Citizenship Learning

ABSTRACT

Islamic personality is the traits and values that characterize the Muhammadiyah Student organization in everyday life. Apart from that, it becomes the initial basis and guideline in Muhammadiyah's charitable efforts and struggles. The implementation of Islamic personality in the citizenship learning process has an important impact in forming strong character and civic awareness in the younger generation. This research aims to determine the implementation of students' Islamic personality in the citizenship learning process. The object of this research is students from the Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Ponorogo, which uses quantitative descriptive research methods with data collection techniques using questionnaires given to respondents. The research results obtained show that students can understand and apply Muhammadiyah personality traits well in the citizenship learning process and in everyday life. Apart from that, through these Muhammadiyah personality values, it can become a forum for students to implement Muhammadiyah values not only in the civics learning process but also in real actions in social and state life.

Keywords: Implementation, Islamic Personality, Citizenship.

How to Cite:

Wahrudin, B., Oktaviany, D., Nurhayati R., Qa'albinovel, A., (2023). Implementasi Kepribadian Islami Mahasiswa Ilmu Kesehatan Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, 1(2), 93-100.

✉ Corresponding author :

Email: argomedu1@umpo.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya *Deploying a Context-Based Curriculum*, beliau mengemukakan pandangannya mengenai penerapan atau implementasi sebagai berikut: "Eksekusi dipimpin untuk kegiatan, tindakan, tindakan atau mekanisme sistem pelaksanaan tidak hanya kegiatan tetapi juga kegiatan dan untuk mencapai tujuan kegiatan yang direncanakan". (Usman, 2002). Dalam hal ini, kami membentuk jurnal ini untuk mengetahui seberapa dalam mahasiswa dapat memahami serta menerapkan sifat-sifat kepribadian muhammadiyah tidak hanya dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan saja namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian Muhammadiyah adalah kesimpulan yang menggambarkan hakikat Muhammadiyah, serta menjadi dasar dan arahan awal usaha serta perjuangan Muhammadiyah, juga berbagai sifat-sifat yang dimiliki sebagai pribadi karakter setiap warga Muhammadiyah. Kepribadian Muhammadiyah berfungsi sebagai landasan, pedoman dan pegangan setiap gerak Muhammadiyah untuk menuju cita-cita terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal dalam Muhammadiyah seperti *Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH)*, *Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah*, *Kepribadian Muhammadiyah*, *Khittah Muhammadiyah* (Rohmansyah, 2017) serta hasil-hasil Keputusan Majelis Tarjih. Oleh sebab itu, perlunya setiap warga Muhammadiyah untuk mendalami kepribadian Muhammadiyah sebagai sumber nilai dan konsep dalam gerakan di Muhammadiyah.

Menurut (ICCE, 2003) Pendidikan Kewarganegaraan identik dengan sistem Pendidikan Kewarganegaraan dalam satu sisi. Namun dalam praktiknya,

ideologi Pendidikan Kewarganegaraannya tidak sekadar mentransformasi generasi muda menjadi warga negara yang dewasa dan bertanggung jawab; melainkan juga membentuk konteks kehidupan masyarakat-pemerintahan, yang merupakan inti ideologi, dan mengubah setiap warga negara menjadi anggota masyarakat global. Sejalan dengan itu, menurut (Zamroni Tim ICCE, 2003) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara untuk berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pada generasi baru. Pendidikan memiliki tugas atau peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan sumber daya manusia. Sebagaimana dalam UU 20 Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan kepribadian, kebijaksanaan, kepribadian yang mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, bangsa dan negara.

Nilai-nilai ideologis Muhammadiyah dalam semua pembelajaran bagi seluruh mahasiswa yang berusaha mengembangkan kepribadian karakter dan berakhlak mulia yang dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah. Oleh sebab itu, melalui nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah ini bisa menjadi wadah untuk memperkuat karakter mahasiswa baik di bidang Pendidikan maupun dalam kehidupan social bermasyarakat. Namun, untuk merealisasikan hal tersebut harus didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman dibidang nilai-nilai kemuhammadiyahannya dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan

metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana menjelaskan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan. Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan memakai teknik pengumpulan data instrument berupa kuisisioner (angket) kemudian disebarkan kepada responden. Populasi pada objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ilmu Kesehatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini difokuskan dalam pengimplementasian Kepribadian Islami dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan guna untuk mengetahui seberapa dalam mahasiswa dapat memahami serta menerapkan sifat sifat kepribadian muhammadiyah dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan

kesejahteraan dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan yang sejalan dengan Sifat Muhammadiyah yaitu “Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan”. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai nilai dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam proses pembelajaran Kewarganegaraan dengan menghormati kebebasan beragama dan pluralisme, serta tidak memaksakan pandangan tertentu kepada mahasiswa.

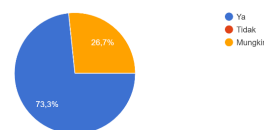
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 30 responden dari kuisisioner (angket) yang disebar luaskan pada tanggal 6 November 2023 pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D3 Keperawatan Kelas B. Adapun hasil diantaranya sebagai berikut



Gambar 1. Dari hasil diagram tersebut menunjukkan hasil 100% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya pada program studi D3 Keperawatan B setuju bahwa Kepribadian Islami dapat menciptakan perdamaian dan

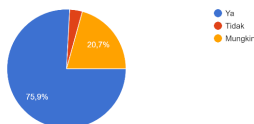
Apakah Anda merasa mata kuliah Kewarganegaraan dapat menerapkan ukhuwah islamiyah dan memperbanyak kawan?
30 jawaban



Gambar 2. Pada diagram tersebut menunjukkan hasil 73,3% mahasiswa program studi D3 Keperawatan dapat menerapkan ukhuwah Islamiyah dan memperbanyak kawan dalam mata kuliah Kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan Sifat Muhammadiyah yaitu “memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah”. Dalam konteks ini, penerapan ukhuwah Islamiyah, yang berarti persaudaraan dalam islam, dapat memiliki manfaat dalam memperbanyak kawan dan memperkuat hubungan antar mahasiswa. Selain itu dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, dimana mahasiswa merasa diterima dan dihargai, serta memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan ukhuwah Islamiyah dalam konteks mata kuliah kewarganegaraan harus dilakukan dengan menghormati kebebasan beragama dan pluralisme. Mahasiswa harus tetap menghormati

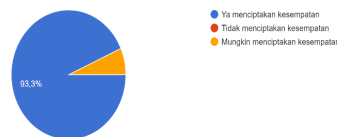
perbedaan keyakinan dan pandangan, serta tidak memaksakan pandangan agama tertentu kepada orang lain. Tujuan utama adalah membangun hubungan yang saling menghormati dan saling mendukung, tanpa mengabaikan kebebasan individu.

Apakah Anda merasa pembelajaran Kewarganegaraan dapat memperluas pandangan hidup serta memberikan kelapangan dada dalam aktivitas sehari-hari dengan tetap memegang ajaran-ajaran Islam?
29 jawaban



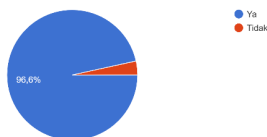
Gambar 3. Diagram tersebut menunjukkan hasil mahasiswa program studi D3 Keperawatan B 75,9% setuju dengan pembelajaran Kewarganegaraan dapat memperluas pandangan hidup serta memberikan kelapangan dada dalam aktivitas sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Sifat Muhammadiyah “ lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam”. Dengan memegang ajaran Islam, mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kebersamaan, dan kepedulian sosial dapat menjadi panduan dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam mengambil keputusan yang memengaruhi masyarakat. Pembelajaran kewarganegaraan juga dapat memberikan kelapangan dada dalam aktivitas sehari-hari dengan memberikan pemahaman tentang hak-hak dan kebebasan individu, serta pentingnya menghormati perbedaan dan membangun hubungan yang inklusif. Mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan ini untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, atau kegiatan masyarakat lainnya dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.

Apakah Anda merasa bahwa Kepribadian Muhammadiyah menciptakan kesempatan bagi Anda untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata di masyarakat?
30 jawaban



Gambar 4. Dari diagram tersebut menunjukkan hasil 93,3% mahasiswa program studi D3 Keperawatan B merasa bahwa Kepribadian Islami dapat menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam Tindakan nyata di Masyarakat. Hal ini sesuai dengan Sifat Muhammadiyah “bersifat keagamaan dan kemasyarakatan”. Dalam konteks ini, mahasiswa yang mengadopsi Kepribadian Islami dapat menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai yang mereka pelajari untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Mereka dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, atau menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam yang toleran dan inklusif. Dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Mereka dapat menginspirasi orang lain untuk mengadopsi nilai-nilai keagamaan yang sama, serta memperluas pemahaman tentang Islam yang inklusif dan toleran.

Apakah Anda mengimplementasikan nilai-nilai hukum, peraturan maupun falsafah negara dalam pembelajaran Kewarganegaraan?
29 jawaban



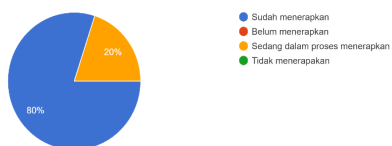
Gambar 5. Dari hasil diagram tersebut menunjukkan hasil 96,6% mahasiswa program studi D3 Keperawatan B dapat mengimplementasikan nilai nilai hukum, peraturan maupun falsafah negara dalam pembelajaran Kewarganegaraan yang sesuai dengan Sifat Muhammadiyah yaitu “mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan serta dasar falsafah negara yang sah”. Mahasiswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai hukum dengan memahami dan menghormati hukum yang berlaku dalam masyarakat. Mereka dapat belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya mematuhi peraturan yang ada. Mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai seperti keadilan, kebebasan, dan kesetaraan dalam tindakan nyata mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengimplementasikan peraturan yang berlaku dalam pembelajaran kewarganegaraan. Mereka dapat menghormati aturan dan tata tertib dalam kelas, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan mengimplementasikan peraturan ini, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan saling menghormati.

Apakah dalam pembelajaran Kewarganegaraan Anda telah menerapkan amar ma'ruf nahi munkar dan menjadi teladan yang baik?
30 jawaban



Gambar 6. Dari diagram tersebut menunjukkan hasil 100% mahasiswa setuju bahwa pembelajaran Kewarganegaraan dapat menerapkan amar ma'ruf nahi munkar dan menjadi teladan yang baik. Hal ini sesuai dengan sifat Muhammadiyah yaitu “amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik”. Amar ma'ruf nahi munkar adalah konsep dalam Islam yang mengajarkan untuk mendorong kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan, prinsip ini dapat diterapkan dengan mengajarkan mahasiswa tentang nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam pembelajaran kewarganegaraan, mahasiswa dapat diajarkan tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia, menghargai keragaman budaya, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Mereka juga dapat diajarkan untuk mengenali dan mengkritisi tindakan atau kebijakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Selain itu, dosen dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat menjadi teladan yang baik dengan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan mahasiswa untuk berperilaku sopan, menghormati pendapat orang lain, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan menerapkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dan menjadi teladan yang baik, pembelajaran kewarganegaraan dapat membantu membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Apakah dalam pembelajaran Kewarganegaraan telah menerapkan islah dan pembangunan sesuai dengan ajaran Islam?
30 jawaban



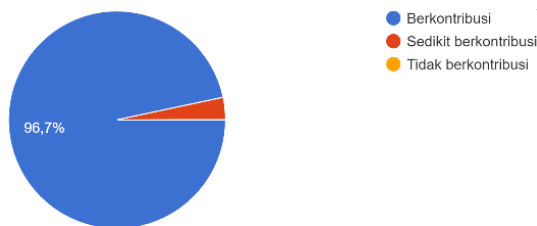
Gambar 7. Dari diagram tersebut menunjukkan 80% mahasiswa dalam pembelajaran kewarganegaraan telah menerapkan islah dan pembangunan sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan 20% mahasiswa masih dalam proses penerapan. Hal ini sesuai dengan sifat Muhammadiyah “aktif dalam perkembangan Masyarakat dengan maksud *islah* dan Pembangunan, sesuai dengan ajaran islam”. Pembelajaran kewarganegaraan juga dapat mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, baik melalui kegiatan sosial, pengabdian kepada masyarakat, atau partisipasi dalam proses demokrasi. Siswa dapat diajarkan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Selain itu, dosen pembelajaran kewarganegaraan menggambarkan contoh nyata dari sejarah atau kehidupan sehari-hari yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembangunan masyarakat. Hal ini dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana ajaran Islam dapat menjadi landasan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan sosial. Dengan menerapkan konsep islah pembangunan sesuai dengan ajaran Islam, pembelajaran kewarganegaraan dapat membantu membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Apakah Anda sudah mengamalkan kepribadian Muhammadiyah tentang ajaran Islam dalam kegiatan kerjasama dengan golongan Islam lainnya...berkaitan tentang pembelajaran Kewarganegaraan?
30 jawaban



Gambar 8. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa 100% mahasiswa sudah mengamalkan Kepribadian Islami tentang ajaran islam dalam kegiatan kerjasama dengan golongan islam lainnya yang berkaitan tentang pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan sifat Muhammadiyah “Kerjasama dengan golongan islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama islam serta membela kepentingannya. Mahasiswa yang mengamalkan Kepribadian Islami dalam kegiatan kerjasama dengan golongan Islam lainnya dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi yang berarti. Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang mengedepankan nilai-nilai keislaman yang inklusif, moderat, dan berorientasi pada pelayanan sosial. Dalam kegiatan kerjasama dengan golongan Islam lainnya, mahasiswa yang mengamalkan Kepribadian Islami dapat membawa perspektif yang inklusif dan saling menghormati dalam memahami ajaran Islam. Mereka dapat berkontribusi dalam membangun dialog antarumat beragama, mempromosikan toleransi, dan memperkuat kerjasama antarumat beragama dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan.

Sejauh mana Anda merasa Muhammadiyah sudah menjalin kontribusi dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur?
30 jawaban



Gambar 9. Dari diagram tersebut menunjukkan 96,7% mahasiswa merasa Muhammadiyah sudah menjalin kontribusi dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara dalam mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Hal ini sesuai dengan sifat Muhammadiyah “membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan islam dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT”. Dalam konteks pembangunan negara, Muhammadiyah telah berperan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Muhammadiyah memiliki jaringan lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang memberikan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam konteks pembangunan negara, Muhammadiyah telah berperan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Muhammadiyah memiliki jaringan lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang memberikan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Selain itu, Muhammadiyah juga memiliki rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Muhammadiyah juga aktif dalam bidang ekonomi melalui koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memberdayakan

masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, Muhammadiyah juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti bantuan kemanusiaan, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat.

Apakah Anda telah menerapkan rasa adil serta korektif ke dalam maupun ke luar dalam pembelajaran Kewarganegaraan?
30 jawaban



Gambar 10. Dari diagram tersebut menunjukkan 100% mahasiswa telah menerapkan rasa adil serta korektif ke dalam maupun ke luar dengan bijaksana dalam pembelajaran kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan sifat Muhammadiyah “bersifat adil dan korektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana”. Penerapan rasa adil dan korektif oleh mahasiswa dalam pembelajaran kewarganegaraan merupakan sikap yang sangat penting. Rasa adil mengacu pada kesetaraan perlakuan terhadap semua individu tanpa memandang perbedaan latar belakang, agama, suku, atau jenis kelamin. Sementara itu, sikap korektif mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan memperbaiki ketidakadilan atau ketimpangan yang ada dalam masyarakat. Dengan menerapkan rasa adil dan korektif dalam pembelajaran kewarganegaraan, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Sikap bijaksana dalam menerapkan nilai-nilai ini akan membantu mereka dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk berbuat baik dan memperjuangkan keadilan sosial.

SIMPULAN

Kepribadian Islami adalah kesimpulan yang menggambarkan hakikat Muhammadiyah, serta menjadi dasar dan arahan awal usaha serta perjuangan Muhammadiyah, juga berbagai sifat-sifat yang dimiliki sebagai pribadi karakter setiap warga Muhammadiyah. Implementasi Kepribadian Islami merujuk pada penerapan sifat-sifat dan nilai-nilai yang terkandung dalam Kepribadian Islami dalam berbagai konteks, termasuk dalam proses pendidikan Kewarganegaraan. Implementasi ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah.

Beberapa sifat-sifat Muhammadiyah yang harus dimiliki antara lain beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan, memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah, lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam, bersifat keagamaan dan kemasyarakatan, mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, dan dasar Negara yang sah, Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan, aktif dalam perkembangan masyarakat, kerjasama dengan golongan Islam manapun, membantu pemerintah, serta bersifat adil dan korektif. Sifat Muhammadiyah dalam Kepribadian Islami berfungsi sebagai landasan, pedoman dan pegangan setiap gerak Muhammadiyah untuk menuju cita-cita terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah ialah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Implementasi Kepribadian Islami dalam pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan melalui teori dan praktik penanaman pengertian dan pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam hal ini diharapkan melalui nilai-nilai Kepribadian Islami ini dapat menjadi wadah untuk memperkuat karakter mahasiswa baik di bidang Pendidikan maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat maupun bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- A. T. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 31-38.
- Hakim, H. L. (2021, Oktober 2). *edisi.co.id*. Retrieved from *edisi.co.id*: <https://www.edisi.co.id/berita/pr-971308853/kepribadian-muhammadiyah-berikut-10-sifat-muhammadiyah>
- ICCE. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pendidikan Karakter Bangsa dan Strategi Pembelajaran Nilai*. Padang : UNP Press Padang.
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 119-125.
- Junaidi, M., Jannah, R., & Hantoro, A. T. (2018). Revitalisasi Ideologi Muhammadiyah Dalam Penguatan Kader Persyarikatan. *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 104-119.
- Masdul, M. R., Firmansyah, E., Lasawali, A. A., & A. Marhum, A. M. (2022). Problematika Madrasah Terhadap Kurikulum yang Seringkali Berubah-ubah di MTS Aisiyah Kota Palu Sulawesi Tengah. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 1-6.
- Masruroh, L., & Iwantoro. (2020). *Implementasi Konsep Pendidikan Muhammadiyah Dalam Upaya Membentuk Generasi Unggul Muhammadiyah*. Malang: AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.
- Millena, R., & Jesi, T. (2021). Analisis Pendapatan Negara Indonesia Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Dengan Metode Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1004-1009.
- Mu'ti, A., & Khorudin, A. (2019). *Pluralisme Positif*. Jakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Ramlan, H., Mutiara, I. A., Suardi, & Herdiansyah. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMA

- 100 | **Bambang Wahrudin dkk.**, *Implementasi Kepribadian Islami Mahasiswa Ilmu Kesehatan Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan* Jaya Negara Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 1-8.
- Rohmansyah. (2017).
- S. N. (2008). *Metode Kuantitatif*. Bengkulu: UNIB Press.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 27-34.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Usman, N. (2002). *Konteks Berbasis Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zamroni Tim ICCE. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.